

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu pemasok pendapatan terbesar di Indonesia dengan tujuan memberikan dampak ekonomi yang besar bagi Indonesia. Industri kelapa sawit ini merupakan salah satu industri yang masih stabil dalam memberikan pendapatan yang besar bagi Indonesia, dalam jendela global ataupun kacamata dunia industri kelapa sawit merupakan industri yang menjanjikan dalam hal kerjasama ekspor perdagangan dunia dalam produksi minyak kelapa sawit. Pertanggungjawaban dalam hal pencapaian target produksi perusahaan kelapa sawit yaitu dengan salah satu cara menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja atau SMK3 (Barokah et al., 2021) .

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia memiliki visi serta misi yang berbeda-beda dalam mencapai target produksi perusahaan itu masing- masing, dalam beberapa perusahaan kelapa sawit memiliki beberapa peraturan yang begitu ketat dan jelas demi menjaga kestabilan produksi serta kesejahteraan karyawan dalam bekerja. Salah satu cara untuk mencapai perusahaan yang baik dan capai target ialah memperhatikan sumber daya manusia para pekerja di perusahaan kelapa sawit. Peningkatan sumber daya manusia dalam pekerjaan bisa diperlihatkan dalam bagaimana para pekerja melakukan pekerjaannya dengan memperhatikan keselamatan diri sendiri serta kesehatan pekerja. Pada perusahaan kelapa sawit memiliki Sistem Manajemen Kesehatan dan Kerja yang bertujuan untuk membentuk pekerja ataupun karyawan perusahaan kelapa sawit lebih memperhatikan aspek penting yaitu kesehatan serta keselamatan para pekerja. Sistem ini juga bertujuan untuk mengurangi resiko-resiko yang tidak diinginkan (Tarigan, 2021)

Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit ditujukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam bekerja serta mengurangi resiko kecelakaan yang mungkin terjadi pada saat bekerja seperti misalnya kecelakaan pada saat melakukan proses pemanenan buah, beban kerja yang berat. Tertulis pada salah satu peraturan ataupun Undang-Undang yaitu

Pasal 86 ayat 2 angka 31 UU Nomor 13 Tahun 2003 menjelaskan bahwasanya para pekerja ataupun karyawan memiliki hak penuh dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bentuk perlindungan karyawan dalam meningkatkan produktivitas pekerjaan karyawan (Sinaga et. al., 2024)

Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja disusun atau diciptakan untuk membuat program K3 ini menjadi pedoman karyawan dalam melakukan pekerjaan supaya menghindari resiko pekerjaan. Beberapa perusahaan kelapa sawit belum melakukan program-program yang dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia, maka dari itu peran K3 disini sangat penting bagi misalnya karyawan pupuk, semprot, dan pemanen. Perusahaan juga harus memperhatikan peralatan yang digunakan oleh para karyawan karena aspek tersebut merupakan salah satu dampak negatif dalam target ekonomi perusahaan kelapa sawit dalam capaian tujuannya. Capaian dalam Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja ialah menciptakan keadaan kerja yang terstruktur dan aman dari segala resiko pekerjaan (Sinaga et al., 2023)

Dalam proses pekerjaan produksi kelapa sawit terdapat resiko pekerjaan yang tidak diinginkan oleh setiap karyawan, resiko pekerjaan adalah bentuk ketidaksadaran ataupun kesalahan kecil yang dibuat oleh setiap pekerja karena tidak memperhatikan aspek-aspek keselamatan kerja yang berdampak pada kesehatan pekerja dan lambatnya pengerjaan. Ketidaksadaran pekerja serta keteledoran pekerja dalam melakukan pekerjaan menjadi ancaman bagi diri pekerja serta menurunkan standar sumber daya manusia di suatu perusahaan kelapa sawit, K3 menjadi salah satu solusi yang membuat pekerjaan menjadi lebih aman dan nyaman (Mardlotillah, 2020).

Salah satu pekerja di perusahaan kelapa sawit yang memiliki resiko pekerjaan yang tinggi ialah karyawan pemanen buah, karena mereka menghadapi buah yang berat serta memanen buah-buah yang tinggi serta kondisi lapangan yang tidak sesuai dengan kondisi cuaca yang menyebabkan kesulitan dalam bekerja dan tidak sedikit juga karyawan panen yang tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja seperti tidak menggunakan helm, apron, sarung tangan,

sepatu, serta alat lainnya yang tidak sesuai dengan standar operasional dalam pekerjaan panen buah. Maka dari itu, diperlukan program K3 ini untuk menjamin pekerjaan yang lebih aman dan nyaman, berdasarkan *Health and Safety Executive I* (HSE) Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan aspek penting dalam keberlangsungan hidup makhluk sosial dalam bekerja maupun di dalam pekerjaan rumah serta meningkatkan semangat dan kinerja seseorang (Nur, 2020).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan K3 di PT. Inti Indosawit Subur dalam aktivitas pemanenan?
2. Bagaimana tingkat kecelakaan kerja pada PT.Inti Indosawit Subur?
3. Bagaimana tingkat kepatuhan pemanen terhadap prosedur K3 yang telah diarahkan oleh perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan K3 pada pekerjaan pemanen pada PT. Inti Indosawit Subur
2. Untuk mengetahui tingkat kecelakaan kerja pada PT.Inti Indosawit Subur
3. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pemanen terhadap program K3

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan : Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk memperhatikan kesejahteraan para karyawan dalam bekerja dengan menerapkan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Bagi Institut : Hasil penelitian ini menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih mengenai K3 serta menjadi referensi mahasiswa lain.
3. Bagi Penulis : Penelitian ini menjadi pengalaman serta ilmu pengetahuan

tambahan mengenai Program K3 dalam hal pekerjaan dan kegiatan sosial lainnya,serta menambah pengalaman dalam menulis karya secara ilmiah dan mengasah ilmu teoritis penulis dalam menulis sebuah penelitian.